

TAJUK RENCANA

Layanan Terbaik untuk Wisatawan

YOGYA tak pernah sepi wisatawan. Apalagi, kasus Covid-19 di Yogya terkendali sehingga masyarakat relatif lebih leluasa beraktivitas, termasuk di sektor ekonomi. Pasca libur Lebaran, praktis Yogya tak pernah sepi pengunjung. Hampir seluruh destinasi wisata di DIY diserbu pengunjung, baik wisatawan lokal maupun luar daerah. Kini, masih dalam suasana libur sekolah, Yogya kembali dibanjiri wisatawan.

Boleh dikatakan, momentum liburan sekolah menjadi tonggak bangkitnya sektor wisata di DIY, baik di Kota Yogya, Bantul, Sleman, Kulonprogo hingga Gunungkidul. Semua destinasi wisata diserbu pengunjung. Tentu ini fenomena yang menggembirakan, terutama ditinjau dari sektor ekonomi dan pariwisata. Kehidupan ekonomi penduduk di sekitar destinasi wisata pun menggeliat setelah dua tahun terpuruk dihantam pandemi.

Sekadar contoh, objek wisata Pantai Parangtritis masih menjadi pilihan favorit pengunjung. Dalam sepekan terakhir ini terjadi peningkatan jumlah pengunjung hingga 42 persen dibanding pekan sebelumnya. Pengunjung Pantai Parangtritis mencapai 59.731 orang dalam pekan terakhir ini. Jumlah ini paling tinggi dibanding tempat wisata lainnya (KR 28/6).

Orang berwisata tentu butuh kenyamanan dan jaminan kemanan, apalagi mereka telah membayar retribusi untuk masuk destinasi wisata. Artinya, pengelola tempat wisata tak cukup hanya sekedar menerima pembayaran retribusi dari pengunjung, kemudian menganggap kewajiban sudah selesai. Pengunjung butuh kenyamanan dan itulah kompensasi dari pembayaran retribusi.

Seperti dikeluhkan beberapa pengunjung di Pantai Parangtritis, hadirnya pengemis dan pengamen di-rasa sangat mengganggu kenyamanan mereka. Sudah tepat bila kemudian Jaga Satu Parangtritis, yakni organisasi bentukan warga sekitar, menghalau pengemis dan pengamen di kawasan wisata. Keterlibatan masyarakat sekitar menciptakan kenyamanan pengunjung kiranya patut diapresiasi.

Model Jaga Satu di Parangtritis ki-

ranya tepat bila diterapkan di destinasi wisata daerah lainnya. Harus kita akui, selama ini pemerintah kabupaten/kota di DIY belum tegas menerapkan aturan soal pengemis dan pengamen. Jamak kita temui pengemis dan pengamen beroperasi di perempatan jalan, bahkan kini telah merambah tempat wisata. Khusus pengamen mungkin ada aturan tersendiri, misalnya pengamen yang mangkal di restoran tentu berbeda dengan di perempatan jalan.

Lain lagi dengan pengemis yang aktivitasnya jelas hanya meminta uang belaka. Meski tidak memaksa, namun secara psikologis sangat mengganggu kenyamanan masyarakat, termasuk di tempat-tempat wisata. Kita mendorong aparat khususnya Satpol PP bertindak lebih tegas menertibkan mereka. Penertiban tersebut sekaligus sebagai langkah antisipasi terjadinya gangguan keamanan lingkungan. Bahkan, seperti di Yogya, Satpol PP kini diberi tugas tambahan untuk mencegah aksi kejahatan jalanan.

Meski begitu, Satpol PP tetap harus menegakkan Perda tentang pencegahan Covid-19 di DIY. Meskipun kasus Covid-19 di DIY melandai, namun di sejumlah daerah, seperti di DKI Jakarta dan Jawa Barat menunjukkan peningkatan. Terlebih saat ini Subvarian BA.4 dan BA.5 Omicron telah masuk ke Indonesia dan penyebarannya sangat cepat, meski relatif tidak menimbulkan gejala sakit berat.

Berkaitan dengan kunjungan wisatawan di DIY, selain petugas mengingatkan disiplin protokol kesehatan, juga tetap perlu melakukan skrening sebagai deteksi awal, antara lain melalui cek suhu dalam maupun riwayat vaksin lewat aplikasi PeduliLindungi. Destinasi wisata yang sehat tentu menjadi nilai lebih bagi wisatawan.

Yogya sebagai tuan rumah selayaknya menyambut tamu (wisatawan) dengan pelayanan yang maksimal. Kita tak sekedar mengejar pendapatan asli daerah (PAD) dari sektor pariwisata, melainkan yang lebih penting, menjaga citra Yogya sebagai kawasan yang bersahabat, aman, sehat dan nyaman dikunjungi. □

SEBAGAI bagian dari masyarakat, keluarga memiliki peran menentukan untuk pencegahan dan penanganan masalah stunting atau anak kerdil. Karena itu, upaya pemberdayaan keluarga pun sangat diperlukan. Mengingat keluarga berperan penting mencegah stunting pada setiap fase kehidupan. Mulai dari janin dalam kandungan, bayi, balita, remaja, menikah, hamil, dan seterusnya.

Stunting adalah bentuk kegagalan pertumbuhan (*growth faltering*) akibat akumulasi ketidakcukupan nutrisi yang berlangsung lama. Sehingga penting diketahui, sebagaimana selalu diserukan Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dr Hasto Wardoyo SpOG, stunting bukan karena keturunan. Stunting bisa terjadi karena bayi yang dilahirkan, diperlakukan salah oleh keluarga. Padahal, kualitas hidup seorang anak menjadi tidak optimal ketika terdampak stunting.

Dan faktor penyebab stunting meliputi gizi buruk, kebersihan lingkungan, serta perilaku dan pola asuh keluarga. Faktor ini telah menyebabkan terhambatnya tumbuh kembang anak, seperti penurunan fungsi kekebalan, gangguan metabolisme tubuh, perkembangan otak tidak maksimal yang mempengaruhi kemampuan mental dan prestasi belajar yang buruk. Sesuai data WHO salah satu penyebab masalah stunting adalah pernikahan dini.

Memberi Kontribusi

Fakta ini menegaskan, keluarga berperan menentukan dalam memberikan kontribusi penting menanggulangi stunting. Tentu saja, pemahaman dan pendidikan berlaku untuk ibu dan ayah, saat mereka memulai perjalanan panjang pengasuhan. Selain itu, keluarga juga harus siap menyadari pentingnya akses yang tepat ke fasilitas kesehatan dan nutrisi antenatal. Artinya, perlu mitigasi dini untuk melindungi dampak jangka panjang dan lebih luas dari stunting, agar mendapatkan generasi berikut yang lebih baik.

Tahun ini, ada penurunan 6,4% dari

Fadmi Sustiwi

2018 silam. Berdasar Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2021 prevalensi stunting saat ini berada di angka 24,4%. Namun angka ini belum ideal. Karena standar World Health Organization (WHO) adalah di bawah 20%. Artinya, masih ada 'PR' besar bagi keluarga di Indonesia untuk mencapai angka 14% pada 2024, sesuai amanat RPJMN



Mampukah keluarga menyelesaikan 'PR' stunting melalui pencegahan sejak sebelum perkawinan sampai 1.000 hari fase kehidupan? 'PR' yang tidak enteng. Bahkan tidak mudah membalikkan tangan memenuhi harapan tersebut. Ikhtiar adalah wajib, agar problema bangsa ini bisa diatasi. Apalagi mengingat tekad menghadirkan generasi emas Indonesia dari bonus demografi, dalam seabad Indonesia Merdeka.

Patriarkhi

Ada yang terabahkan dalam mencari solusi persoalan-persoalan yang seakan hanya dihadapi perempuan ini. Dalam mengatasi soal stunting menjadi penting, tidak hanya fokus pada perempuan. Masyarakat yang sebagian besar masih

patriarkhi perlu diberi pemahaman bila laki-laki terlebih seorang ayah memiliki peran sangat peran penting mengatasi stunting. Bahkan menentukan.

Lelaki harus dipahamkan problema besar bangsa yang seolah 'hanya' dihadapi perempuan. Persoalan stunting, nikah dini, kesehatan reproduksi, anemia perempuan remaja, kematian ibu melahirkan, kematian bayi dan lainnya yang lebih banyak dialami perempuan, adalah persoalan bangsa. Namun bukannya di dalam keluarga peran lelaki (suami) misal dalam memutuskan kehamilan istri, jumlah anak masih cukup ditentukan. Artinya, kesehatan ibu dan anak sangat berkorelasi dengan peran dan keputusan ayah. Mengingat ayah berpengaruh menentukan keputusan keluarga.

Di dalam rumah tangga, suami memiliki kuasa menentukan keputusan dalam keluarga. Di dalam kehidupan berbangsa bernegara, lelaki 'lebih' memiliki kuasa menentukan kebijakan bahkan arah bangsa. Maka memitigasi, menanggulangi bahkan mengurangi kejadian-kejadian yang seakan hanya dialami perempuan di atas, perlu dipahami lelaki. Mengingat pengambilan keputusan di negeri ini lebih banyak ditentukan lelaki terlebih di legislative dan eksekutif.

Menjadi pertanyaan, adakah kepedulian partai politik serta politisi kita yang umumnya laki-laki, terhadap persoalan ini? □

*) *Fadmi Sustiwi, jurnalis peduli ke-setaraan sosial*

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opinikr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

Menekan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Desa

Wisnu Hermawan

membangun wilayah melalui skema ekonomi produktif. Saat ini, sudah terdapat 51 desa di DIY masuk dalam kategori desa preneur. Skema pendampingan tidak cukup dilakukan dalam satu tahun anggaran, melainkan berlanjut minimal tiga tahun anggaran. Dimaksudkan, spirit ekonomi produktif tidak hanya diimplementasikan melalui pelatihan dan fasilitasi alat, melainkan proses pendampingan juga dilakukan secara terukur.

Pendampingan desa preneur ini dilaksanakan dengan menggandeng sejumlah expert dari praktisi pendamping UMKM atau akademisi pembangunan pedesaan. Terdapat empat pendekatan pendampingan desa preneur. Di antaranya adalah : (1) Global Gotong Royong Tetrpreneur, (2) Kiblat Papat Lima Pancer Adiluhung Kawentar, (3) Gemah Ripah Loh Jinawi, dan (4) Blangkon (bermuatan lokal, bersaing global, berbasis komunal).

Pendekatan Kolaborasi

Pemberdayaan melalui desa preneur akan lebih bagus efektifitasnya, apabila juga dikolaborasikan dengan skema-skema pembangunan berbasis desa yang dijalankan stakeholder lainnya. Sebut saja, pendekatan pembangunan berbasis desa seperti : desa budaya, desa wisata, desa prima, desa tangguh bencana, desa mandiri budaya, kampung KB, hingga desa maritim. Semuanya dijalankan pada lokus masing-masing dengan cukup massif sebarannya sesuai tematik sektoralnya.

Apabila sejak dari aspek perencanaanannya masing-ma-

sing pendekatan itu sudah saling bekerja sama, upaya pengentasan kemiskinan itu akan jauh lebih mudah. Tentunya memerlukan dirigen yang memahami tatakelola perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi yang berkelanjutan. Sedang besaran alokasi anggaran yang digelontorkan untuk pengentasan itu penting. Tetapi jauh lebih penting adalah bagaimana memahami kualitas kegiatan. Apakah *output* sekedar mengejar target administrasi? Aau *output* memiliki kualitas mendukung pencapaian *outcome*?

Melalui pendekatan kolaborasi dalam pemberdayaan berbasis desa, harus diimbangi dengan kualitas pelaksanaan kegiatan yang benar-benar dilakukan untuk pengentasan kemiskinan secara efektif. Ttidak ada kesan 'menang-kalah' dalam upaya pemberdayaan. □

*) *Wisnu Hermawan, Kepala Bidang Layanan Kewirausahaan KUKM, Dinas Koperasi UKM DIY*

Pojok KR

Sultan HB X terima bintang jasa dari Kaisar Jepang.

-- Momentum rekatkan persahabatan.

Liburan sekolah, kawasan wisata di DIY diserbu pengunjung.

-- Jangan ada lagi pedagang 'nuthuk'.

Pertamina pastikan bahan bakar tepat sasaran.

-- Pendataannya juga harus akurat.

Berabe

Kedaulatan Rakyat

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990. Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, Terbit Perdana: Tanggal 27 September 1945.

Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019) **Penasihat:** Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisijanti. **Direktur Utama:** M Wirmon Samawi SE MIB. **Direktur Pemasaran:** Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yuriya Nugroho Samawi SE MM MSc. **Direktur Produksi:** Baskoro Jati Prabowo SSoS.

Alamat Percetakan: Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggung-jawab percetakan

Alamat Homepage: http://www.kr.co.id dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio** : KR Radio 107.2 FM. **Bank:** Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

Perwakilan dan Biro:

Jakarta: Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.

Wartawan : H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.

Semarang : Jalan Lampersari No 62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Wakil : Isdiyanto Isman SIP. **Banyumas** : Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujianto SPd, Wakil : Driyanto.

Klaten : Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan : Sri Warsiti.

Magelang : Jalan Achmad Yani No 133, Magelang, Telp (0293) 363552, Wakil : Drs M Thoha.

Kulonprogo : Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Kepala Perwakilan : Suprpto, SPd, Wakil : Asrul Sani.

Gunungkidul : Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo, Wakil: Wuragil Dedy TP

Pemimpin Umum: M Wirmon Samawi SE MIB. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Ronny Sugiantoro SPd, SE, MM. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPt, Joko Budhiarto, Mussahada, Drs Widyo Suprayogi. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Dra Hj Fadmi Sustiwi, Dra Prabdani, Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, Hanik Afiaty, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSoS, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSoS, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Daryanto Widagdo, Latief Noor Rochmans. **Fotografer:** Efty Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Gratis** : Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyanti.

Pemimpin Perusahaan: Fajar Kusumawardhani SE. **Kepala TU Langganan:** Drs Asri Salman, Telp (0274)- 565685 (Hunting)

Manajer Iklan: Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklankrkyk23@yahoo.com, iklankrkyk13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu'... Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display...Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarga...Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris. maks. 10 baris) . Rp 12.000,00 / baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm. maks. 100 mm) Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm . Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00 /mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif . Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

Alamat Kantor Utama dan Redaksi:Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting)